



Strategi Penerapan *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran di Sekolah

Rifka Rismawati^{1✉}, Reinhard Leonardo Paais²

Universitas Negeri Makassar, Indonesia¹

SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong²

e-mail : lendarifkarisma@gmail.com¹, reinhardpaais007@gmail.com²

Abstrak

Teori *multiple intelligences* sangat penting diterapkan pada pembelajaran karena dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait strategi penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran di sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Metode penelitian menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan sumber kajian melalui artikel-artikel jurnal yang diperoleh dari *Google Scholar*. Proses *screening* menghasilkan 5 artikel relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang kemudian dikaji dan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi penerapan *multiple intelligences* yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu: 1) mengidentifikasi kecerdasan mereka melalui tes, observasi perilaku, dan data personal; 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan 3) menciptakan variasi dalam pembelajaran melalui penggunaan media, strategi, metode, model pembelajaran, serta pengembangan evaluasi autentik. Strategi penerapan *multiple intelligences* ini dapat menjadi referensi yang baik bagi guru untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Multiple Intelligences, Pembelajaran, Strategi.

Abstract

The theory of multiple intelligences is very important to apply to learning because it can fulfill students' learning needs holistically. Therefore, this research was conducted to provide information regarding strategies for implementing multiple intelligences in learning in schools at every level of education. The research method uses a systematic literature review with study sources obtained from journal articles obtained from Google Scholar. The screening process produced five relevant articles to answer the research objectives, which were then reviewed and analyzed in depth. The research results show that there are several strategies for implementing multiple intelligences that can be applied by teachers in learning, namely: 1) identifying their intelligence through tests, behavioral observations, and personal data; 2) preparing lesson plans; and 3) creating variations in learning through the use of media, strategies, methods, and learning models, as well as developing authentic evaluation. This strategy for implementing multiple intelligences can be a good reference for teachers to apply to learning at school.

Keywords: Multiple Intelligences, Learning, Strategy.

Copyright (c) 2024 Rifka Rismawati, Reinhard Leonardo Paais

✉ Corresponding author :

Email : lendarifkarisma@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6293>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki jenis kecerdasan mendasar yang merupakan bagian tak terpisahkan dari dirinya. Jenis kecerdasan dasar ini mencerminkan hakikat dan keutuhan diri seseorang. Jenis kecerdasan dasar tersebut meliputi kecerdasan IQ (*Intellectual Intelligence*), SQ (*Spiritual Intelligence*), EQ (*Emotional Intelligence*) dan PQ (*Physique Intelligence*) (Sukitman, 2016). Oleh karena itu, jika seseorang hidup tanpa memiliki keempat jenis kecerdasan tersebut maka proses kehidupannya akan menjadi tidak seimbang karena bertumbuh sebagai individu yang tidak lengkap dan terpadu (Lusi, 2014).

Kecerdasan dapat ditumbuhkembangkan melalui proses pengajaran (Anggraini & Ningrum, 2018). Salah satu bentuk pengajaran yang secara signifikan seharusnya dapat berpengaruh cukup besar terhadap penumbuhan kecerdasan adalah melalui pendidikan formal di sekolah sehingga peran guru sangat diperlukan pelaksanaannya. Dalam proses pembelajaran, terjadi hubungan timbal balik antara guru yang memberikan instruksi dan siswa yang menerima materi pembelajaran. Meskipun demikian, keberhasilan proses ini tidak selalu dapat dijamin untuk setiap siswa. Guru yang memberikan instruksi tidak selalu dapat memastikan bahwa semua siswa sepenuhnya memerhatikan penjelasannya dan mengikuti setiap proses dengan baik (Efendi & Gustriani, 2022). Ada kemungkinan siswa teralihkan dengan melamun, tertidur, atau bermain sendiri selama proses pengajaran berlangsung atau bahkan kesulitan untuk memahami setiap pembelajaran yang diberikan. Alamsyah dalam Syaikh (2020) berpendapat bahwa kondisi tersebut bukan menunjukkan bahwa mereka bodoh, namun yang ada hanyalah anak memiliki kemampuan yang berbeda sebagai individu yang unik. Untuk mengatasi situasi tersebut, diperlukan keterlibatan guru yang sesuai dan penerapan strategi pembelajaran yang cocok dengan jenis kecerdasan serta gaya belajar atau cara belajar yang dimiliki oleh setiap murid. Dalam konteks ini, teori tentang *multiple intelligences* yang diperkenalkan oleh Howard Gardner dianggap sebagai salah satu panduan yang cocok untuk merancang dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, dengan memperhatikan segala aspek kecerdasan yang dimiliki oleh siswa (Bahar, 2022).

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan atau menciptakan sesuatu yang diperlukan dalam suatu konteks budaya tertentu (Indria, 2020). Sehingga, kecerdasan menurut konsep teori *multiple intelligences* dapat diartikan sebagai kemampuan yang terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu: (1) Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari; (2) Kemampuan untuk menciptakan tantangan-tantangan baru yang dihadapi untuk diatasi; dan (3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan layanan yang akan mendapatkan pengakuan dalam budaya individu (Musfiroh, 2014). Hal tersebut dapat ditumbuhkan melalui pengenalan akan setiap individu karena memiliki kemampuan dan bakat yang unik, dan ada pandangan yang menyatakan bahwa kemampuan dan bakat tersebut berkaitan upaya penumbuhan kecerdasan (IQ) (Wardiyah, 2021). Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan itu terbagi kedalam sembilan macam yaitu *linguistic Intelligence* (kecerdasan linguistik), *logical mathematical intelligence* (kecerdasan Logika Matematika), *interpersonal intelligence* (kecerdasan interpersonal), *visual spasial intelligence* (kecerdasan imajinasi), *bodily kinesthetetic intelligence* (kecerdasan kinestetik tubuh), *musical intelligence* (kecerdasan musik), *intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal), *naturalist intelligence* (kecerdasan naturalis) dan *eksistensi intelligence* (kecerdasan eksistensi) (Gardner, 2013).

Secara nyata, di dalam dunia pendidikan masih terjadi diskriminasi terhadap anak-anak yang memiliki kecerdasan yang berbeda atau unik dibandingkan dengan mayoritas peserta didik lainnya. Sebagai contoh, jika seorang anak menunjukkan keahlian dalam pembelajaran sains serta memiliki kemampuan matematika yang baik, sering kali dianggap sebagai siswa berbakat. Sebaliknya, anak atau siswa yang menunjukkan kecerdasan dalam seni menggambar, kemampuan berpantun, berpuisi, berpidato, mengaji, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan menunjukkan moral yang tinggi, sering dianggap hanya memiliki kemampuan biasa dan tidak mendapatkan pengakuan sebagai siswa berbakat. Seharusnya, dengan pemahaman yang tepat, berbagai bentuk bakat atau potensi tersebut diakui sebagai karakteristik khusus setiap anak dengan potensi kecerdasan masing-

masing. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Fachrudin (2018) yang menyatakan seringkali ada persepsi dari berbagai pihak bahwa banyak anak yang dianggap bodoh karena nilai matematikanya yang kurang bagus. Dipertegas kembali oleh Anah (2022) bahwa persepsi tersebut muncul karena sistem pendidikan cenderung menyamaratakan standar kecerdasan pada semua siswa secara menyeluruh. Hampir terjadi pada semua jenjang pendidikan, parameter kecerdasan hanya cenderung dinilai dari aspek kognitif saja.

Ketika kemampuan belajar dan pemikiran unik peserta didik tidak dapat diterima di dalam ruang kelas yang lebih menekankan pada kemampuan berbahasa dan menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan dan memahami makna yang kompleks, atau dalam kemampuan matematis seperti menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi serta hipotesis (*linguistic or logical-mathematical*), hal tersebut menjadi suatu masalah. Peserta didik akan kesulitan menjalani proses belajarnya dan itu hal tersebut dapat berpengaruh buruk terhadap kompetensi yang hendak dikembangkan. Oleh karena itu, setiap anak harus memiliki peluang untuk mengembangkan kecerdasannya di berbagai bidang (Kusniati, 2016).

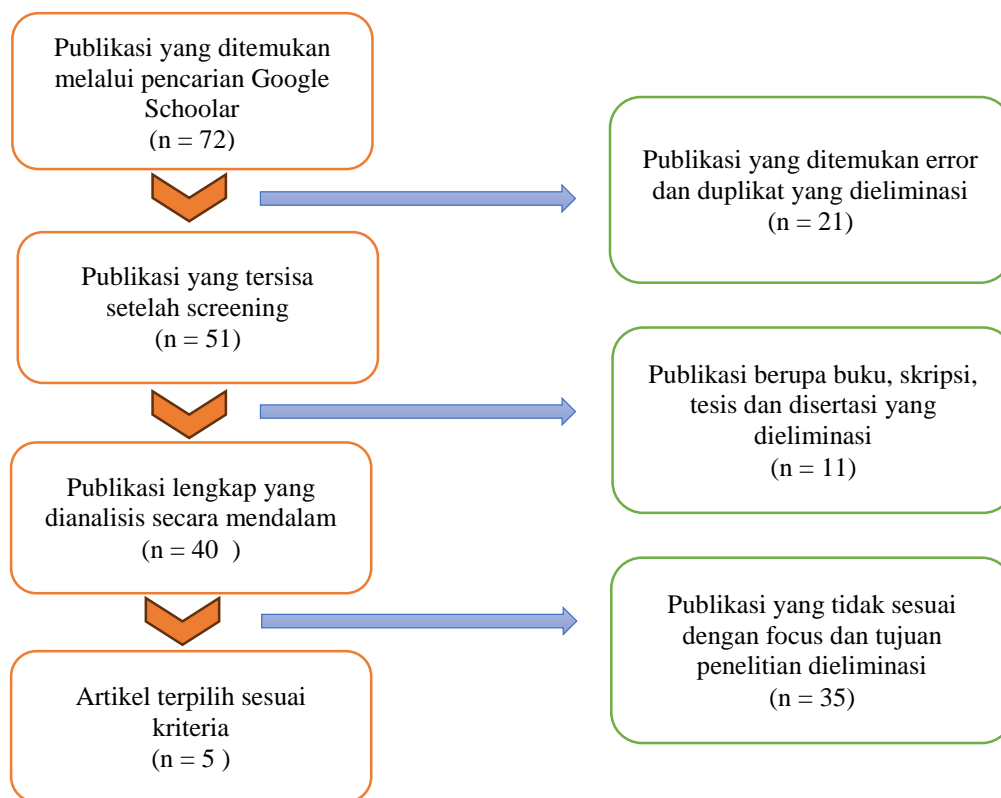
Penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran di Sekolah terbukti dapat berdampak baik bagi perkembangan peserta didik. Probowening et al., (2014) melalui hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori *multiple intelligences* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Hasil penelitian Laili (2016) juga mendukung hal tersebut bahwa pembelajaran yang mengadopsi pendekatan kecerdasan majemuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena proses pembelajaran disesuaikan dengan gaya atau karakteristik masing-masing peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Syifaunajah et al., (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat tanggapan positif peserta didik terhadap pembelajaran yang dikembangkan guru berbasis *multiple intelligences* (kategori baik dengan nilai rata-rata 74,11) dikarenakan mereka merasa kebutuhan belajar mereka semakin efektif terpenuhi.

Terlihat jelas bahwa penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran membawa dampak besar bagi peserta didik karena mengakui keberagaman kecerdasan individu dan mengadopsi pendekatan yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan berbagai jenis kecerdasan sehingga dapat menciptakan lingkungan inklusif dan responsif yang memperkuat kemampuan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kekuatan kecerdasan mereka masing-masing. Sehingga, merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah. Teori *multiple intelligences* ini sendiri bukanlah teori baru namun pada kenyataannya masih banyak guru belum memahaminya dan mengerti bagaimana penerapan teori ini. Oleh sebab itu, penelitian ini dikembangkan sebagai bentuk kebaruan guna merangkum berbagai macam strategi penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran di sekolah melalui beragam penelitian terdahulu sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi guru untuk menerapkannya secara optimal sebagai upaya menunjang dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

METODE

Artikel ilmiah ini disusun dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR dilakukan dengan proses mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian relevan yang tersedia. Dengan metode ini peneliti melakukan *review* dan mengidentifikasi artikel jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Untuk merampungkan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan artikel jurnal dari *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci penerapan *multiple intelligences* di sekolah dan strategi penerapan *multiple intelligences* di sekolah. Artikel yang dikumpulkan hanya artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga 2023 dengan topik yang relevan. Setelah melalui proses *screening* maka ditemukan 5 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian pada setiap jenjang pendidikan yang berbeda. Kemudian, peneliti melakukan tinjauan dan analisis menyeluruh terutama terhadap bagian hasil dan pembahasan dari artikel

tersebut. Pada bagian akhir penelitian, peneliti menyajikan hasil temuan dan menyimpulkannya. Adapun alur proses *screening* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Proses *Screening*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui proses *screening* yang dilakukan maka telah ditemukan 5 artikel yang sesuai untuk menjawab tujuan penelitian terkait strategi penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran di sekolah. Hasil analisis terhadap artikel tersebut memperlihatkan strategi penerapan *multiple intelligences* pada setiap jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan oleh guru dalam menerapkannya di sekolah. Secara mendalam rangkuman hasil analisis ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Scoping Review

No.	Referensi	Metode Penelitian	Satuan Pendidikan
1	Tabiâ (2017)	Kualitatif - Deskriptif	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Strategi Penerapan <i>Multiple Intelligences</i>			
1. Mengintegrasikan atau memberdayakan semua jenis kecerdasan pada setiap tema pembelajaran melalui Tujuan Instruksional Khusus (TIK) atau pokok bahasan materi.			
2. Mengoptimalkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing peserta didik secara individu guna memaksimalkan pencapaian hasil belajarnya.			
2	Candra (2015)	Kualitatif – Deskriptif (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)	Sekolah Dasar (SD)
Strategi Penerapan <i>Multiple Intelligences</i>			
1. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan <i>Test Interest Multiple Intelligences</i> (TIMI) untuk mengidentifikasi bentuk kecerdasan peserta didik dan			

No.	Referensi	Metode Penelitian	Satuan Pendidikan
	membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).		
	2. Guru melaksanakan pembelajaran dengan terlebih dahulu melakukan kegiatan apersepsi dan pemberian motivasi serta melakukan kegiatan-kegiatan berbasis <i>multiple intelligence</i> untuk mengembangkan semua jenis kecerdasan, antara lain: linguistik-verbal, matematis-logis, visual spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial.		
	3. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara autentik melibatkan tiga domain, meliputi: 1) kognitif yang menggunakan ujian lisan, tulisan, dan tugas, 2) afektif yang melibatkan observasi, target bulanan, dan penilaian diri, 3) psikomotorik yang mempergunakan tugas proyek dan praktik.		
3	Fikriyah & Aziz (2018)	Kualitatif – Deskriptif (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)	Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Strategi Penerapan *Multiple Intelligences*

	1. Melaksanakan <i>Multiple Intelligences Research</i> (MIR) bagi peserta didik baru untuk mengetahui minat, bakat dan kemampuan mereka.		
	2. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis <i>multiple intelligences</i> yakni sesuai dengan jenis kecerdasan peserta didik yang beragam.		
	3. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan apresiasi yang kreatif, menerapkan strategi dan model pembelajaran inovatif yang beragam, serta memanfaatkan media pembelajaran kreatif.		
	4. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik secara holistik dengan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.		
4	Wahyudi et al., (2023)	Kualitatif – Deskriptif (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)	Sekolah Menengah Atas (SMA)

Strategi Penerapan *Multiple Intelligences*

	1. Melakukan identifikasi <i>multiple intelligences</i> peserta didik dengan melakukan tes, mengamati perilaku peserta didik melalui aktivitas di dalam maupun luar kelas, serta mencari data-data pendukung yang relevan.		
	2. Guru mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan jenis kecerdasan yang diidentifikasi pada tahap awal sehingga secara optimal dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan.		
	3. Guru melaksanakan pembelajaran <i>multiple intelligences</i> dengan berbagai kegiatan:		
	a. Alfa Zona yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan otak dalam menerima pelajaran berupa hal-hal yang menyenangkan seperti bercerita, bernyanyi, bermain tebak-tebakan ataupun ice breaking lainnya.		
	b. Warmer yaitu kegiatan untuk mengingatkan kembali peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya.		
	c. <i>Pre-teach</i> yaitu kegiatan menyampaikan informasi terkait proses pembelajaran oleh guru.		
	d. <i>Scene setting</i> yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau siswa untuk membangun konsep awal dalam pembelajaran melalui cerita, simulasi, visualisasi, bermain peran, dan sebagainya.		
5	Ramayanti et al., (2023)	Kualitatif Deskriptif (Wawancara, Observasi)	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Strategi Penerapan *Multiple Intelligences*

	1. Analisis kebutuhan dan potensi kecerdasan peserta didik melalui tes dan pengamatan guna kebutuhan guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai minat dan bakat peserta didik.		
	2. Guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis kelompok dan beragam jenis		

No.	Referensi	Metode Penelitian	Satuan Pendidikan
	kecerdasan seperti diskusi dan proyek kolaboratif. Guru juga menggunakan berbagai media visual berupa gambar dan bacaan serta mengembangkan teknik permainan peran guna merangsang kecerdasan visual-ruang dan kinestetik tubuh siswa.		

Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menjadi penting karena teori ini mengakui keberagaman potensi kecerdasan pada setiap individu. Dengan memahami bahwa peserta didik memiliki kecenderungan kecerdasan yang beragam, pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan kekuatan kecerdasan mereka, seperti kecerdasan verbal, visual-spatial, interpersonal, dan lainnya (Yuliariatiningsih, 2010). Penerapan strategi ini juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang secara holistik dan mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Dengan mengintegrasikan *multiple intelligences* dalam pembelajaran, pendidik dapat merangsang perkembangan siswa secara menyeluruh, menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam berbagai konteks kehidupan (Wijaya et al., 2023).

Penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* secara optimal dapat membantu peserta didik dalam memaksimalkan pencapaian hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan konsep *multiple intelligences* lebih menitikberatkan pada keunikan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga hal tersebut jika terdeteksi, maka membantunya dalam memaksimalkan potensi kepandaian yang dimiliki (Kusniati, 2016). Dengan penerapan strategi penerapan *multiple intelligences* ini juga secara signifikan dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga mereka semakin bersemangat dan mencapai hasil belajar terbaiknya (Tampubolon & Widjaja, 2019). Perlu diingat bahwa dalam menerapkan teori *multiple intelligences* pada pembelajaran, guru perlu mengoptimalkan semua jenis kecerdasan dalam setiap tahap pembelajaran dengan tujuan agar setiap peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kecerdasannya secara individu (Bahar, 2022; Kartikasari & Widjajanti, 2015).

Hasil *scoping review* memperlihatkan bahwa strategi penerapan *multiple intelegences* pada pembelajaran di sekolah di setiap jenjangnya menunjukkan beberapa persamaan. Secara umum pembelajaran harus dilakukan dengan memberdayakan semua bentuk kecerdasan dengan mengoptimalkan kecerdasan peserta didik yang paling menonjol (Tabiâ, 2017; Lafendry, 2021; Habibi et al., 2017). Sebagai langkah awal, guru perlu mengidentifikasi karakter dan kecerdasan yang dimiliki oleh murid-muridnya. Guru perlu mengidentifikasi karakter dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik saat menerapkan teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki kekuatan dan kecenderungan kecerdasan yang berbeda. Dengan mengenali karakter dan kecerdasan individu, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan gaya belajar serta potensi unik masing-masing peserta didik. Identifikasi ini membantu guru memahami preferensi belajar, kekuatan, dan tantangan yang dihadapi peserta didik sehingga memungkinkan personalisasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, memaksimalkan potensi mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Salah satu cara untuk mengenali dan menilai kecerdasan mereka adalah melalui *test* dengan pemberian kuesioner tentang minat, bakat, dan kebiasaan yang mengacu pada teori *intelligence* yang beragam (Ahsan et al., 2015). Setelah itu, guru perlu menganalisis hasil kuesioner yang telah diisi oleh murid-murid. Tidak hanya itu, guru juga perlu melakukan pengamatan langsung di luar waktu belajar, seperti saat istirahat, saat bermain, dan ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman (Wahyudi et al., 2023). Observasi yang paling penting dilakukan adalah di lingkungan rumah mereka. Khususnya, guru

wali kelas harus berkomunikasi secara aktif dengan orang tua murid untuk memahami kebiasaan-kebiasaan yang ada di rumah (Ramayanti et al., 2023).

Selanjutnya, Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP dalam penerapan strategi *multiple intelligences* oleh guru sangat penting karena RPP berfungsi sebagai panduan rinci untuk merencanakan pembelajaran yang menyesuaikan keberagaman kecerdasan siswa. Dengan RPP, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang personal, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. RPP membantu dalam penyesuaian materi, metode pengajaran, dan aktivitas pembelajaran agar mencakup berbagai jenis kecerdasan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Selain itu, RPP juga membantu dalam menentukan langkah-langkah evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan kerangka kerja untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, RPP harus dibuat dengan baik karena guru harus merancang strategi yang efektif untuk menggali dan mengembangkan potensi kecerdasan individu yang dimiliki oleh murid-murid (Oktaviana et al., 2016; Setiawati, 2019; Rulyansah & Wardana, 2020). Hal ini juga mencakup pemanfaatan beragam jenis kecerdasan untuk memastikan setiap murid dapat menggali dan mengasah kecerdasannya sendiri.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru perlu menggunakan berbagai variasi termasuk dalam menggunakan berbagai media, metode, dan model pembelajaran, serta menerapkan penilaian autentik saat mengevaluasi peserta didik (Candra, 2015; Fikriyah & Aziz, 2018). Dengan mengintegrasikan berbagai media, metode, dan model pembelajaran, guru dapat memenuhi kebutuhan keberagaman kecerdasan siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik sesuai kebutuhan belajarnya. Penilaian autentik memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara holistik, mencakup berbagai aspek kecerdasan yang mungkin tidak terlacak melalui penilaian tradisional. Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian mencerminkan pemahaman komprehensif siswa terhadap materi pembelajaran dan memberikan umpan balik yang lebih kaya untuk pengembangan mereka. Dengan demikian, penggunaan variasi dalam pengajaran dan penilaian menjadi krusial untuk mencapai efektivitas pembelajaran dan memaksimalkan potensi setiap siswa. Sehingga, dengan penerapan pendekatan *multiple intelligences* ini, guru tidak hanya akan menghindari kejenuhan dalam mengajar, tetapi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi kecerdasannya secara optimal (Latifah & Widjajanti, 2017).

Merujuk pada penjelasan di atas, maka strategi penerapan *multiple intelligences* ini merupakan hal baik yang dapat menjadi sumber referensi untuk diperhatikan dan digunakan oleh setiap guru di sekolah. Pembelajaran yang berpusat pada murid melalui pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik menjadikan pendekatan ini penting untuk diterapkan. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* secara holistik dapat mewadahi keberagaman cara belajar dan kecerdasan individu, memotivasi peserta didik dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka, mengakomodasi berbagai kemampuan peserta didik, mendorong pendekatan holistik dalam pembelajaran, serta membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan potensi mereka secara lebih baik (Aghnia, 2023; Berliana & Atikah, 2023).

SIMPULAN

Dalam menerapkan teori *multiple intelligences* pada proses pembelajaran, guru perlu menggali semua jenis kecerdasan dalam setiap tahapan pembelajaran dengan tujuan agar setiap peserta didik dapat menemukan kecerdasan individual mereka. Terdapat beberapa strategi yang bisa diterapkan oleh guru untuk menggali semua jenis kecerdasan pada peserta didik, antara lain: pertama, guru harus mengidentifikasi karakter dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai metode seperti tes, observasi perilaku, dan analisis data personal. Kedua, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang terstruktur dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan jenis kecerdasan yang telah dikenali.

Ketiga, guru diharapkan untuk menciptakan variasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, menerapkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang beragam, serta merancang bentuk evaluasi autentik untuk peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, F. (2023). Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tunas Nusantara*, 5(1), 556–567.
- Ahsan, M., Santoso, P. B., & Dachlan, H. S. (2015). Multiple Intelligence Menentukan Jurusan Di Sma Menggunakan Teknik Multi-Attribute Decision Making. *Jurnal Eccis (Electrics, Electronics, Communications, Controls, Informatics, Systems)*, 9(1), 25–31.
- Anah, S. (2022). Sekolah Berbasis Kecerdasan Majemuk Di Gresik. *Al-Fakkaar*, 3(2), 58–67.
- Anggraini, P., & Ningrum, M. A. (2018). Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun. *Paud Teratai*, 7(3), 1–6.
- Bahar, S. (2022). Implementasi Potensi Kecerdasan Siswa Smp Dengan Konsep Multiple Intelligence. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 4(1), 53–64.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108–1117.
- Candra, M. D. (2015). Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Peserta Didik Kelas V Di Sd Juara Gondokusuman Yogyakarta. *Basic Education*, 4(1), 1–13.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (2nd Ed.). Cv. Penerbit Qiara Media.
- Fachrudin, A. D. (2018). Pengenalan Kecerdasan Majemuk Untuk Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Di Desa Durung Bedug. *Jurnal Padi (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 1(1).
- Fikriyah, F. Z., & Aziz, J. A. (2018). Penerapan Konsep Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Pai. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 220–244.
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelelgences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*. Interaksara.
- Habibi, Y., Srifariyati, S., Hasan, H., & Subhi, M. R. (2017). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence. *Madaniyah*, 7(2), 237–260.
- Indria, A. (2020). Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1), 26–41.
- Kartikasari, A., & Widjajanti, D. B. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Howard Gardner's Multiple Intelligences Berorientasi Pada Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Kelas Viii Smp. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny*, 1031–1040.
- Kusniati, E. (2016). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 167–177.
- Lafendry, F. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Strategi Multiple Intelligences Di Sekolah. *Al Fikrah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 31–50.
- Laili, A. N. (2016). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kercerdasan Majemuk Di Smp Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik Full Day*. Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Latifah, U. H., & Widjajanti, D. B. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Statistika Dan Peluang Berbasis Multiple Intelligences Berorientasi Pada Prestasi, Pemecahan Masalah, Dan Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 176–185.
- Lusi, S. S. (2014). *Seip Intelligence: Spiritual Emotional Intellectual & Physique*. Pt Kaninsus.
- Musfiroh, T. (2014). *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*. Modul Perkuliahan Pdf, Universitas Terbuka.

- 1023 *Strategi Penerapan Multiple Intelligences pada Pembelajaran di Sekolah - Rifka Rismawati, Reinhard Leonardo Paais*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6293>
- Oktaviana, D., Jufrida, & Darmaji. (2016). Penerapan Rpp Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Materi Kalor Dan Perpindahan Kalor Kelas X Mia 4 Sma Negeri 3 Kota Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 7–12.
- Probowening, P. R., Sopyan, A., & Handayani, L. (2014). Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smp. *Upej Unnes Physics Education Journal*, 3(1), 67–71.
- Ramayanti, A., Qomaruazzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Implementasi Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1910–1915.
- Rulyansah, A., & Wardana, L. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4k Anies Baswedan Dan Multiple Intelligences. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1236–1245.
- Setiawati, L. (2019). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 140–150.
- Sukitman, T. (2016). Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar. *Likhitaprajna*, 18(1), 1–12.
- Syaikhu, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 59–75.
- Syifaunajah, A., Rahman, A. S., & Meihadi, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Fiqih. *Attthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 5(2), 183–197.
- Tabiâ, A. (2017). Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Pada Anak Usia Dini. *Edukasia Islamika*, 2(1), 46–69.
- Tampubolon, J., & Widjaja, S. (2019). *Penerapan Metode Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Minat Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Carnegie)*.
- Wahyudi, A. T., Suryani, K., & Rohmaningtyas, N. (2023). Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences Munif Chatib Dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9873–9878.
- Wardiyah, J. (2021). Peranan Intelegensi Dan Bakat Dalam Pembelajaran. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(1), 38–59.
- Wijaya, E. S., Sari, N., Sutarto, S., & Suryana, E. (2023). Teori Kecerdasan Ganda Dalam Praktek Pembelajaran Pai. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 97–109.
- Yuliariatiningsih, M. S. (2010). Media Komik Pada Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Multiple Intelligences Siswa Sd. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2).